

## PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN KAJEKSAN KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Farikha Laili Rizkiyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([farikharizkiyah@mhs.unesa.ac.id](mailto:farikharizkiyah@mhs.unesa.ac.id))

Mulyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([mulyan@unesa.ac.id](mailto:mulyan@unesa.ac.id))

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif, dan menjadikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kajeksan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up Book*, hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan. Data hasil aktivitas guru menunjukkan peningkatan, pada siklus I mencapai 72,05%, dan siklus II mencapai 84,21%. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai 71,87% dan siklus II mencapai 82,81%. Aktivitas guru dan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65% dan siklus II mencapai 85%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa setelah penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book*.

**Kata Kunci** : Media *Pop Up Book*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

### Abstract

*The background of this study is the low learning outcomes of students in the Social studies subjects in four grade SDN Kajeksan. This is due to lack use of learning media, so students are less active, and make students learning outcomes in social studies subjects low. Therefore, researchers want to improve student learning outcomes using Pop Up Book media. The aim of this study is to describe the teachers activities and students activities in teaching and learning process using Pop Up Book media and to increase the learning result in Social studies of the four grade students of SDN Kajeksan. The research Classroom Action Research which is done in two cycles. Each cycle consist of planning, implementation of action and observation then reflection. The data collection techniques are observation and test. The result of this study show that the learning result of the four grade in Social studies have increase by using Pop Up Book media. The data results of teacher activities show enhancement, in first cycle shows 72,05%, and becomes 84,21% in second cycle. Then the student activities also increase, in first cycle shows 71,87%, and becomes 82,81% in second cycle. The completeness of students classical learning result test in first cycle shows 65% and becomes 85% in second cycle. The sum up, the learning result of the students and the teacher activities are enhancement after using Pop Up Book media.*

**Keywords** : *Pop Up Book media, Learning result, Social studies*

### PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui pendidikan sangatlah berperan penting terhadap kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan suatu aspek yang wajib dijalani oleh setiap manusia. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi baru yang baik bagi negara. Sehingga dengan cara memberi motivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih menemukan inovasi baru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Sanjaya dan Budimanjaya, 2017:84).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur dalam suatu sistem yang disebut kurikulum. Kurikulum adalah wadah yang fungsinya untuk menentukan sebuah tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu

keberhasilan dari suatu pendidikan sangatlah bergantung pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan agar setiap siswa mempunyai potensi diri yang berkualitas, serta menguasai kompetensi untuk kehidupan di masa kini dan masa depan. Kurikulum 2013 menekankan pada 3 aspek, yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan pada saat proses pembelajaran.

Semua orang diwajibkan untuk belajar, karena dengan belajar dapat meningkatkan kualitas diri seseorang. Belajar bisa dimulai dari lingkungan yang paling mendasar yaitu keluarga. Salah satu lembaga yang menyediakan kegiatan belajar mengajar yaitu sekolah. Tahapan untuk sekolah itu sendiri ada 3 yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Sekolah Dasar (SD) siswa akan diajarkan beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS ini adalah mata pelajaran yang menjelaskan suatu peristiwa, fakta, konsep, teori, dan generalisasi yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Kemudian untuk pola pembelajarannya terdapat adanya penekanan unsur pendidikan dan pembekalan siswa. Pemberian materi tidak hanya memberikan konsep yang sifatnya hafalan, tetapi dapat menjadikan bekal dan pemahaman di kehidupan bermasyarakat serta dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berkaitan perihal tersebut pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar harus dikelola dengan baik, dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo terdapat kendala dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang masih memperoleh di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan. Siswa yang telah mencapai KKM terdapat 8 siswa dari 20 siswa. Hal itu dapat dikatakan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 40%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 60%. Penyebab dari perolehan hasil belajar yang rendah dikarenakan dalam proses belajar mengajar pada kelas IV cenderung menggunakan metode ceramah hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat. Materi yang diterima oleh siswa juga lebih bersifat hafalan. Selain itu penggunaan media yang kurang juga berdampak terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Sehingga siswa-siswi kurang bersemangat dan pada akhirnya

tidak menyimak serta memperhatikan dengan benar penjelasan mengenai materi tersebut. Oleh karena itu hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dengan permasalahan yang terjadi, peneliti mengajukan solusi dalam upaya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan media pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. Penggunaan media *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai bahan media pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Dzuanda (2011:11), *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang terdapat tampilan gambar yang menarik, memiliki bentuk dua dimensi dan tiga dimensi serta dapat bergerak pada saat dibuka ke halaman selanjutnya.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012:1), mengemukakan bahwa "*Pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slides, tabs or wheels*". "Buku *Pop Up* adalah buku yang menawarkan potensi untuk gerakan dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, tarikan, memutar".

Menurut Montanari (dalam Gunansyah, 2015:96), *Pop Up Book* merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi, buku *Pop Up* sama dengan origami, dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas, jenis buku *Pop Up* sangat beragam mulai dari yang sederhana hingga yang sangat sulit saat proses membuatnya. Ketika *Pop Up Book* dibuka akan memberikan kejutan di setiap halamannya yang sesuai dengan bentuk kertas sudah dilipat. Pada saat buku akan ditutup isi dari *Pop Up Book* akan kembali seperti lipatan kertas akan tertidur dan tampak rapi.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan, media *Pop Up Book* adalah buku bergambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sehingga *Pop Up Book* sangatlah cocok untuk siswa sekolah dasar karena memberikan kesan yang jauh lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ni'mah (2014:22), keunggulan media *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran yaitu : (a) *Pop Up Book* merupakan metode pembelajaran yang mudah diingat, efektif dan juga interaktif oleh siswa karena tampilan bukunya yang dapat bergerak , (b) *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang dapat membuat pemahaman siswa cepat mengerti dan jelas, (c) *Pop Up Book* menambah pengalaman baru

bagi siswa, (d) *Pop Up Book* dapat menghibur dan menarik perhatian siswa.

Selain keunggulan diatas, terdapat keunggulan lainnya yang dikemukakan oleh Dzuanda (2011:1-2), yaitu : (1) Dapat memberikan cerita dengan menampilkan gambar yang menarik ketika halamannya dibuka, (2) Di setiap halamannya akan memberikan kejutan-kejutan yang menarik, (3) Memperkuat kesan yang ada di dalam sebuah cerita, (4) Tampilan gambar yang berdimensi membuat cerita seperti nyata.

Menurut Setyawan, dkk (2013:2) keunggulan media *Pop Up Book* yaitu dapat melibatkan pembaca dalam cerita tersebut seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *Pop Up Book*. Sehingga dapat mudah untuk diingat apabila menggunakan media ini. Sedangkan Glaister (2012:3), mengemukakan bahwa keunggulan dalam menggunakan media *Pop Up Book* yaitu untuk mempermudah mempelajari hal yang bersifat abstrak.

Menurut Dzuanda (2011:23), ada beberapa jenis teknik *Pop Up*, antara lain:

a. *Transformations*

*Transformations* memiliki arti yaitu perubahan atau pergantian bentuk. Jadi *transformations Pop Up Book* merupakan sebuah buku *Pop Up* yang mengutamakan bentuk transformasi atau perubahan bentuk 3 dimensi yang begitu nyata ketika halamannya di buka.

b. *Peepshow*

Jenis *Pop Up* yang memiliki tampilan perspektif yang terdiri dari rangkaian tumbukan kertas.

c. *Volvelles*

Jenis *Pop Up* yang mengutamakan bentuk tri matra (3 dimensi). Tampilan *volvelles* biasanya berbentuk lingkaran yang bisa diputar.

d. *Carousel*

Jenis *Pop Up* yang dikombinasi menggunakan kancing atau pita, dan apabila dibuka atau dilipat akan membuat suatu benda yang utuh.

e. *Pull-Tabs*

Jenis *Pop Up* yang dapat menampilkan gerakan gambaran baru apabila ditarik.

f. *Box and Cylinder*

Jenis *Pop Up* yang dapat muncul dari tengah halaman apabila halaman dibuka.

Dari beberapa jenis-jenis teknik *Pop Up* yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan jenis *transformations*.

Ada beberapa kelebihan media *Pop Up* jenis *transformations* menurut Jannah Nur (2018:1813), antara lain :

- a. Memberikan gambar yang menarik.
- b. Tampilan gambar memiliki unsur 3 dimensi dan dapat berdiri tegak apabila di buka.
- c. Apabila halamannya dibuka dapat memberikan sebuah kejutan-kejutan dalam setiap halamannya dan gambar yang ditampilkan akan muncul ditengah-tengah halaman.
- d. Menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam memahami isi buku tersebut.
- e. Mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.

Menurut Puspitasari Desi (2016:3), Kelebihan *Pop Up Book* jenis *transformations* yaitu dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan materi secara konkrit dan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik karena dapat belajar sambil bermain. Sedangkan menurut Khoirotnun Anisah (2014:2), *Pop Up Book* jenis *transformations* memiliki kelebihan yakni mempunyai daya tarik bagi siswa karena dapat menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat, mempunyai bagian tiga dimensi, dapat membuat penasaran siswa karena memberikan kejutan di setiap halaman, dan gaya ilustrasinya dapat membuat siswa berimajinasi dalam memahami isi dari buku.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *Pop Up Book* jenis *transformations* ini yaitu memiliki unsur 3 dimensi, yang mana apabila halamannya dibuka maka gambar yang ditampilkan akan muncul. Sehingga dapat menarik pusat perhatian siswa dan rasa penasaran pada diri siswa.

Media *Pop Up Book* bisa diujicobakan pada semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat dengan menggunakan konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Wahidmurni (2017:18), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berisi materi dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Siradjuddin (2017:1), Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu terapan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik, yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya, serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan

secara terpadu, sehingga mereka dengan mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar (dalam Pudyo Susanto, 2018:56). Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2016:5), hasil belajar adalah sebuah pencapaian siswa dalam memahami sebuah materi yang diajarkan disekolah dan keberhasilannya ditandai dengan skor yang didapat dari hasil tes.

Sedangkan Djamarah dan Azwar Zain (dalam Mityasari, 2013:31), berpendapat bahwa hasil belajar yaitu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang terjadi atas pengalaman yang telah dilakukan. Hal tersebut juga serupa dengan pendapat Susanto (2013:5), yaitu siswa yang mengalami perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Dari pernyataan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang didapat dari kegiatan belajar di sekolah dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan penilaian yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : (1) Bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain : (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan di ruang kelas sebagai langkah dalam melakukan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas

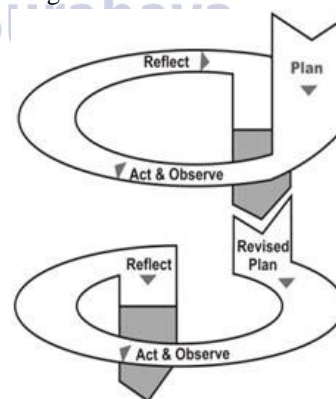
agar lebih baik. Dengan kata lain, PTK ini berfungsi sebagai cara memperbaiki kualitas pembelajaran yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik serta meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2016:11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Arikunto (dalam Syamsidah, 2016:5), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang terjadi di dalam kelas.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa putri dan 9 siswa putra. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Kajeksan yang berlokasi di Desa Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Pada rancangan penelitian ini dilaksanakan secara bertahap atau bersiklus. Dengan setiap siklus terdapat 3 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan yang telah direncanakan. Jika pada pelaksanaan satu siklus, peneliti belum merasakan tujuan yang diinginkan, maka peneliti hendaknya merencanakan penelitian kembali pada siklus selanjutnya, untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus sebelumnya yang telah dilakukan dengan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Dan apabila peneliti merasakan tujuan yang diinginkan sudah tercapai, maka penelitian cukup sampai di siklus tersebut.

Adapun bagan siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2013:132) sebagai berikut :



**Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(dalam Arikunto, 2013:132)**

Berikut tahap prosedur penelitian dengan menggunakan media *Pop Up Book* :

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah pertama yaitu observasi dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang ada pada saat proses belajar mengajar.

Kemudian tahap perencanaan kegiatan dilakukan konsultasi dengan guru, perencanaan kegiatan tersebut antara lain :

- a. Menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- e. Menyusun Lembar Evaluasi
- f. Menyusun Instrumen Penilaian

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Pada tahap pengamatan, observer melakukan suatu tindakan yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Hal yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh dua observer, yaitu peneliti dan teman sejawat. Pengamatan ini guna mengidentifikasi adanya permasalahan atau hambatan yang timbul di kelas dan mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran.

### 3. Tahap Refleksi

Tahapan ini yaitu mengulas ulang aktivitas yang telah dilakukan, aktivitas yang dimaksud yaitu kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan evaluasi sebagai kegiatan tindak lanjut untuk menyempurnakan baik perencanaan maupun tindakan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pembelajaran pada siklus I akan direfleksikan guna perbaikan dan penyempurnaan yang selanjutnya akan ditetapkan pada siklus II. Seluruh kegiatan yang diterapkan pada siklus II menggunakan prosedur yang hampir sama dengan prosedur kegiatan pada siklus I, namun segala hambatan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Apabila pada siklus II hasil pembelajaran belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan maka perlu adanya tindakan selanjutnya sehingga dapat

menyelesaikan permasalahan yang timbul di kelas, dengan kata lain perlu dilakukannya siklus III. Adapun sebaliknya apabila pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada penelitian siklus III dan pada siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tersebut dinyatakan berhenti dan memperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Data aktivitas guru yang diperoleh saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.
- b. Data aktivitas siswa yang diperoleh saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.
- c. Data hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

- a. Observasi/pengamatan

Menurut Arikunto (2013:199) observasi merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara cermat yang dicatat secara sistematis dan dilaksanakan saat proses kegiatan belajar mengajar.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta permasalahan yang ada pada pembelajaran berlangsung. Hasil dari teknik observasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada setiap siklus.

- b. Tes

Menurut Arikunto (2013:193) tes merupakan suatu kumpulan soal-soal dalam bentuk sebuah pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mengetahui bakat serta kemampuan intelegensi yang ada pada setiap individu atau kelompok.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tulis. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan media *Pop Up Book*.

Instrumen yang dapat menjadi pendukung dan pedoman dalam melakukan penelitian, yakni :

- a. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

b. Lembar Tes

Lembar tes berupa sekumpulan soal-soal yang diberikan untuk siswa dalam upaya mengumpulkan data setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang digunakan untuk mengetahui pencapaian nilai hasil belajar yang telah didapatkan oleh setiap individu maupun kelompok.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui data penelitian, antara lain :

1. Analisis Data Hasil Observasi

Persentase hasil data aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi (banyaknya aktivitas)

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Dengan kriteria :

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data tes hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan nilai yang dicapai siswa, maka dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 – 100 = Sangat baik

66 – 79 = Baik

55 – 65 = Cukup

40 – 54 = Kurang

< 40 = Sangat Kurang

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :

Sangat tinggi = > 80 %

Tinggi = 66% - 79%

Sedang = 56% - 65%

Rendah = 40% - 55%

Sangat rendah = < 40%

(Aqib, 2011:41)

Penelitian menggunakan media *Pop Up Book* dikatakan berhasil apabila :

1. Data hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai  $\geq 80\%$ .
2. Data hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai  $\geq 80\%$ .
3. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat dikatakan tuntas jika nilai yang dicapai oleh siswa  $\geq 70$  dan mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Siklus Ke-	Ketercapaian
I	72,05%
II	84,21%

Perhitungan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{49}{68} \times 100\% = 72,05\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan pemaparan tabel 1 data yang diperoleh dari dua *observer* dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai ketercapaian aktivitas guru yaitu 72,05% termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, hasil tersebut belum maksimal karena masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Perhitungan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{64}{76} \times 100\% = 84,21\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan pemaparan tabel 1 data yang diperoleh dari dua *observer* dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai ketercapaian aktivitas guru yaitu 84,21% termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai

nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Siklus Ke-	Ketercapaian
I	71,87%
II	82,81%

Perhitungan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{23}{32} \times 100\% = 71,87\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan pemaparan tabel 2 data yang diperoleh dari dua *observer* dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai ketercapaian aktivitas siswa yaitu 71,87% termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, hasil tersebut belum maksimal karena masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Perhitungan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{26,5}{32} \times 100\% = 82,81\% \text{ (Sangat baik)}$$

Berdasarkan pemaparan tabel 2 data yang diperoleh dari dua *observer* dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai ketercapaian aktivitas siswa yaitu 82,81% termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes tulis yang diberikan secara individu setelah penyelesaian materi pada siklus I dan siklus II. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I :

**Tabel 3**

**Hasil Belajar Siswa**

Siklus Ke-	Ketercapaian
I	65%
II	85%

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa ranah pengetahuan secara

klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan pemaparan tabel 3 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mencapai 65% dengan rincian 13 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 35% dengan rincian 7 siswa. Nilai 65% dikategorikan sedang, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa ranah pengetahuan secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

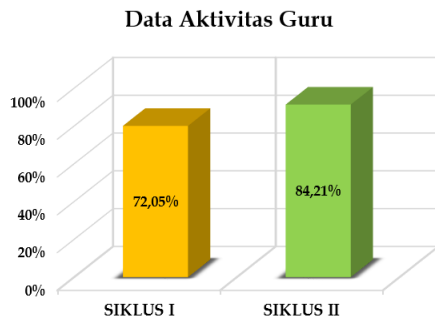
Berdasarkan pemaparan tabel 3 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mencapai 85% dengan rincian 17 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 15% dengan rincian 3 siswa. Nilai 85% dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

**PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan media *Pop Up Book*. Data yang disajikan yaitu data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut data yang diperoleh dalam bentuk diagram batang :

1. Aktivitas Guru

Peningkatan hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

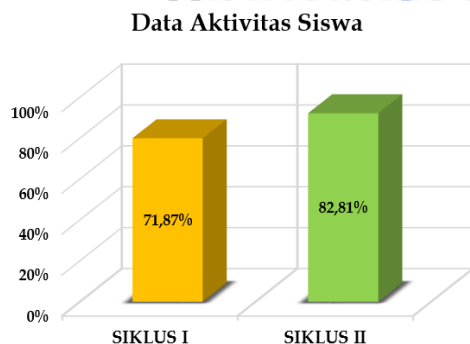
**Diagram 1****Aktivitas guru pada siklus I dan II**

Pada diagram diatas, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yaitu 72,05%, sehingga skor tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Dari siklus I peneliti melakukan refleksi, kemudian ada perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II peneliti sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 84,21%.

Peningkatan aktivitas guru pada penelitian ini tentunya dipengaruhi oleh penerapan penggunaan media *Pop Up Book*. Penerapan media *Pop Up Book* tentunya dapat memberikan dampak terhadap guru terlebih lagi kepada siswa untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. hal tersebut sesuai dengan yang pendapat Ni'mah (2014:22) bahwa penggunaan media *Pop Up Book* dapat membuat pemahaman siswa cepat mengerti dan jelas, mudah diingat, menghibur dan menarik perhatian siswa.

**2. Aktivitas Siswa**

Berikut disajikan data hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

**Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Pada diagram 2 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa

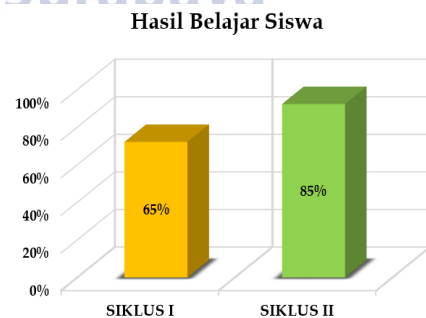
pada siklus I yaitu 71,87%, akan tetapi hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni  $\geq 80\%$ . Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh yaitu 82,81%, hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ , dan dapat dikatakan aktivitas siswa sudah berhasil. Persentase pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebanyak 10,94%.

Dalam pembelajaran siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan pada media *Pop Up Book* karena sebelumnya siswa belum pernah menggunakan media *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan pada siswa, maka rasa ingin tahu siswa meningkat dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya media *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran maka siswa dapat mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Aktivitas yang menunjukkan peningkatan selama penggunaan media *Pop Up Book*, sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Nizwardi dan Ambiyar, 2016:7) tentang manfaat media pembelajaran diantaranya, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mudah bosan. selain itu siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, memerankan, dll.

**3. Hasil Belajar Siswa**

Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

**Diagram 3****Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan diagram 3 hasil belajar pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar



mencapai 65%. Dengan persentase tersebut belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan dengan persentase 85%. Dengan persentase tersebut maka hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Sehingga dari data hasil belajar pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apabila siswa pasif dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran, maka akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa, sehingga guru memerlukan alat untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran dan menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pada hasil penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kjeksan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

- Aktivitas guru setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kjeksan telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru. Persentase hasil aktivitas guru pada siklus I sebanyak 72,05% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 84,21%.
- Aktivitas siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kjeksan telah mengalami peningkatan. Terbukti dari persentase aktivitas siswa yang terdapat pada lembar observasi yang menyatakan bahwa, pada siklus I mencapai 71,87% dan pada siklus II mencapai 82,81%.
- Dari data hasil belajar yang telah dipaparkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan dari siklus I mencapai 65% menjadi 85% pada siklus II bahwa

terbukti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ .

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book*, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- Pada pelaksanaan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran, salah satunya yang sudah terbukti adalah media *Pop Up Book*, karena dengan menggunakan media *Pop Up Book* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga aktivitas guru dapat meningkat.
- Pada pelaksanaan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran, salah satunya yang sudah terbukti adalah media *Pop Up Book*, karena dengan menggunakan media *Pop Up Book* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong semangat siswa untuk belajar, sehingga aktivitas siswa dapat meningkat.
- Pada pelaksanaan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran, salah satunya yang sudah terbukti adalah media *Pop Up Book*, karena dengan menggunakan media *Pop Up Book* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong semangat siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dzuanda, 2011. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca"*. *Jurnal Library ITS Undergraduate*. Online diakses pada 22 September 2018.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Winna dan Budimanjaya, Andi. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2017. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Syamsidah. 2016. *Kiat Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taylor, R. H. and Bluemel N. L. 2012. *Pop-Up Books A Guide for Teachers and Librarians*. California Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

